

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Sistem pendidikan di Indonesia dituntut untuk melakukan suatu perubahan secara terarah, terencana dan berkesinambungan untuk meningkatkan mutu, relevansi dan efisiensi pendidikan untuk menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan perubahan zaman dan industri (Rachmawati et al., 2022).

Transformasi dalam kurikulum ini tidak dapat dielakkan, dan satu-satunya cara melaluinya adalah dengan menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan prinsip-prinsip yang berlaku (Sadewa, 2022).

Saat ini pemerintah memberlakukan kurikulum baru untuk memperbaiki krisis pembelajaran. Kurikulum ini disebut dengan kurikulum Merdeka yang sebelumnya dikenal dengan kurikulum prototype (Kemendikbudrisetdikti, 2022).

Kurikulum Merdeka adalah upaya transformasi dalam dunia pendidikan untuk menciptakan generasi yang unggul di masa depan, sebagaimana disebut oleh (Angga et al. (2022). Selain itu, program ini bertujuan untuk menggali potensi peserta didik dan meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas, seperti yang diungkapkan oleh Saleh pada tahun 2020.

Guru berinovasi dimana menciptakan suasana belajar yang ideal serta bahagia tanpa menyusahkan guru ataupun siswa dimana harus menunjukkan ketercapaian tinggi yang berupa nilai, skor atau kriteria ketuntasan minimal. Pembelajaran diharapkan dapat lebih nyaman dan efisien, karena siswa dapat berdiskusi secara langsung oleh guru, belajar dengan konsep di luar kelas, membentuk karakter diri yang mandiri, berani, cerdas sama bergaul, beradab, sopan santun, dan berkopetensi (Indarta, 2022).

Proses pembelajaran diimplementasikan oleh guru dan kepala sekolah dengan merancang, menjalankan pembelajaran, serta mengembangkan kurikulum sekolah sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

Kurikulum merdeka muncul akibat pasca Covid-19 yang mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang interaktif, struktur pembelajaran yang kurang fleksibel dan kurangnya interaksi peserta didik dengan lingkungannya untuk meningkatkan keterampilan, sehingga dalam penerapan kurikulum merdeka menekankan untuk membuat dan melaksanakan suatu proyek. Kegiatan proyek pada kurikulum merdeka ini dilakukan dengan melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di sekolah (Saraswati & Anityasari, 2022).

Implementasi kegiatan P5 mampu membangun tingkat keyakinan diri peserta didik dalam berkarya, meningkatkan potensi individu mereka, dan membantu mengidentifikasi minat dan bakat khusus yang dimiliki. Sasaran utama P5 adalah untuk memastikan bahwa program ini dapat berkembang sesuai dengan tema yang telah ditentukan, tanpa fokus pada pencapaian belajar yang spesifik, melainkan lebih berorientasi pada proses pencapaian agar sesuai dengan tema yang diangkat (Haq, 2023).

Faktor yang mempersulit penerapan prinsip proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah peserta didik itu sendiri, perilaku guru, serta lingkungan. Karakter peserta didik yang berbeda, di mana ketika mengajarkan karakter kepada peserta didik di sekolah, terdapat kendala yang dihadapi oleh pendidik. Peserta didik, baik individu maupun kelompok memiliki ciri kepribadian dan karakter yang berbeda, misalnya ada peserta didik yang malas, kurang menyimak atau mengamati, kurang disiplin, dan lupa membawa perlengkapan yang ditentukan oleh pendidik, karena peserta didik yang kesulitan dalam memahami tuntunan guru juga membuat prinsip proyek penguatan profil pelajar Pancasila menjadi terhambat dan sulit untuk diimplementasikan secara maksimal. Dalam proses belajar banyak hal yang ditemukan pada siswa, misalnya siswa tidak dapat memunculkan/mengutarakan tentang apa yang tidak dimengerti, siswa merasa belum siap untuk bertanya karena bingung tentang apa yang akan ditanyakan, dan siswa merasa segan untuk bertanya pada guru (Purwati, 2020).

Bedasarkan Penelitian pada bulan Desember 2023 -Juli 2024 pada proyek penguatan profil pelajar pancasila di SD 1 Jati Kulon kelas IV tahun ajaran 2023/2024 memiliki sumber 4 Informan yang mencakup Kepala sekolah,, 1 Guru Kelas dan, 2 Peserta didik Pada pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila pada materi gaya hidup berkelanjutan Alokasi waktu yang dibutuhkan sebanyak 4 JP (Jam Pertemuan) dengan tema gaya hidup berkelanjutan.topik yang dipilih yaitu Pengenalan jenis sampah, pengolahan sampah, dan manfaat sampah sebagai materi yang dipelajari pada tema ini. Hasil akhir yang diharapkan adalah anak dapat membedakan jenis sampah organik dan anorganik, cara mengolah sampah dan manfaatnya.produk akhir dari proyek gaya hidup berkelanjutan peserta didik membuat bunga sedotan dari sampah/barang bekas

Pada pelaksanaan mengalami kendala atau hambatan seperti, ketika guru menyampaikan tujuan-tujuan pembelajaran peserta didik sulit menerima, dalam membuat proyek,peserta didik yang kurang fokus, bermain-main. selain itu, kendala yang dihadapi ialah pembiasaan/adaptasi yang seharusnya dilakukan oleh guru dan peserta didik dapat berjalan dengan baik, akan tetapi pada kenyataanya masih memerlukan sebuah proses dalam menjalankannya, serta keterbatasan fasilitas sekolah dalam proses pelaksanaan penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Berdasarkan pemaparan diatas, kendala yang dihadapi sekolah khususnya para guru akhirnya membuat sebuah strategi agar peserta didik dapat fokus ketika menjalankan proyek yang dilakukan. guru juga harus bisa memfasilitasi peserta didik agar bisa berkembang sesuai dengan keinginan serta potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Seperti memberikan media bantuan berupa media konkret sebagai sarana pembelajaran menyenangkan dalam model *Project Based Learning* sehingga peserta didik lebih fokus dan memperhatikan penjelasan karena hal tersebut akan memberikan pengaruh pada capaian pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan Hamzah (2022) bahwa kurikulum kemandirian paling bermanfaat dalam penanaman karakter siswa melalui pengembangan profil pancasila peserta didik. peserta didik pengamalan pancasila ikut serta dalam proses pembelajaran berbasis proyek sebagai sarana

pengembangan sifat peserta didik. profil pelajar pancasila ini dimaksudkan untuk menghasilkan peserta didik yang memperlihatkan kemampuan dan sifat atau keterampilan yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan, serta menanamkan nilai-nilai yang luhur. karenanya, diharapkan ke depan siswa mampu menjadi warga negara yang mempunyai nilai-nilai moral yang selaras dengan nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran pancasila.

Berdasarkan hasil penelitian Fifi Khoirillah (2022) dengan judul “penguatan pendidikan parakter melalui proyek profil pelajar pancasila di SDN Banjaran 3 Kota Kediri” dapat diambil simpulan bahwa penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan tentang penerapan penguatan pendidikan karakter. hasil menunjukkan proses pendidikan karakter melalui proyek dari awal perencanaan, pemberian pengetahuan, pelaksaan sampai pada gelar karya dibutuhkan pendampingan dan juga upaya guru secara inovatif dalam memotivasi anak serta dibutuhkan dukungan orang tua masyarakat sekitar dalam upaya memujudkan profil pelajar pancasila.

Berdasarkan penelitian yang dilakanakan Lubaba & Alfiansyah, (2022) yang berjudul “Analisis P5 Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD” Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif untuk menggambarkan bagaimana profil peserta didik Pancasila diterapkan dan strategi yang harus digunakan guru untuk mencapainya. Dari hasil observasi, peneliti mendokumentasikan strategi yang digunakan guru untuk menerapkan P5 termasuk: penggunaan proyek, pendekatan pembelajaran yang berbeda dan pembiasaan. Dari temuan penelitian, guru telah menerapkan strategi tersebut secara efektif. Hal ini didokumentasikan karena nilai peserta didik yang terdokumentasi dan bukti partisipasi mereka. Untuk mewujudkan hal tersebut, guru harus mempunyai kemampuan merancang pembelajaran dengan sukses. Selain peran guru, keluarga dan lingkungan sosial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, dibutuhkan perbaikan proses pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. Salah satu alternatif yang dapat digunakan yaitu dengan

menerapkan model pembelajaran, salah satu model yang dapat diterapkan adalah model *Project Based Learning*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti melakukan penelitian kualitatif dengan judul “Analisis Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dengan Model *Project Based Learning* Pada Peserta Didik Kelas IV SD 1 Jati Kulon kudu tahun ajaran 2023/2024. “

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan model *project based learning* pada peserta didik kelas IV di SD 1 Jati Kulon 2023/2024?
2. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan model *project based learning* pada peserta didik kelas IV di SD 1 Jati Kulon 2023/2024?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis strategi guru dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan model *project based learning* pada peserta didik kelas IV di SD 1 Jati Kulon 2023/2024.
2. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan model *project based learning* pada peserta didik kelas IV di SD 1 Jati Kulon 2023/2024.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan akan diperoleh beberapa manfaat kepada sebagai berikut :

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

1. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat menjadi sarana dalam perkembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan mendatang.

2. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti lain yang akan meneliti topik seperti penelitian ini.
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah manfaat ilmu pengetahuan terkait implementasi materi pembelajaran pada kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

1. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan peserta didik dapat memiliki motivasi belajar sehingga berfokus dan memperhatikan saat guru menjelaskan dan peserta didik kelas IV sehingga tercapainya profil pelajar pancasila.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan sebagai referensi bagi guru dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di dalam kelas.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan sebagai referensi dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila pentingnya fasilitas, lingkungan dan biaya dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan keilmuan, syarat kelulusan mendapatkan gelar sarjana dan sebagai bahan pertimbangan atau acuan dengan materi yang serupa.

#### **1.5. Ruang Lingkup**

Lingkup penelitian ini berfokus pada strategi guru dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan model *project based learning* pada peserta didik kelas IV di SD 1 Jati Kulon Kec. Jati Kab. Kudus 2023/2024.

#### **1.6. Definisi Operasional**

Berikut ini dijelaskan definisi operasional Strategi guru, Proyek penguatan profil pelajar pancasila dan *Project based learning*.

1. Strategi guru harus beradaptasi dengan perubahan dan dapat merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. dengan kata lain, guru senang murid senang pembelajaran efektif menyenangkan.

Peserta didik mampu mencapai Profil Pelajar Pancasila melalui pembiasaan dan pembimbingan.

2. Proyek penguatan profil pelajar pancasila menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan, sifat atau keterampilan yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan, P5 juga menanamkan nilai-nilai moral yang selaras dengan nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran Pancasila.
3. Model *Project Based Learning* (PjBL) merupakan pembelajaran aktif yang mengaitkan teknologi dengan kehidupan sehari-hari dengan melakukan kegiatan proyek dan menghasilkan suatu karya. Model PjBL peserta didik terlibat secara mandiri dalam upaya meningkatkan daya pikir, berpikir kritis hal yang dikerjakan

